

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya.¹ Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebelumnya.²

Dalam penelitian ini alasan yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka sebagai alat untuk menentukan suatu keterangan-keterangan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Sehingga pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 20

² *Ibid...*, hal. 99

Sesuai dengan hal tersebut analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikat diukur dalam bentuk angka-angka, kemudian dicari ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan kemudian dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan dibuktikan melalui data untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti.³ Tujuan utama dari penelitian *ex-post facto* adalah untuk menemukan hubungan kausal atau fungsional diantara variabel-variabel.⁴

Perlakuan pada penelitian *ex-post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Artinya peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Karena *ex-post facto* hanya mengungkapkan gejala-gejala yang sudah terjadi, karena data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 2

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal, 89

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.⁶ Didalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu gaya belajar (X_1) yang terdiri dari sub variabel gaya belajar visual ($X_{1,1}$), gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$), gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$), dan keaktifan belajar (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 79

⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hal 26

⁷ *Ibid....*, hal. 26

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti, dengan mengacu pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yang berjumlah 31 siswa.

Penulis memilih kelas V karena kelas V termasuk dalam kategori kelas tinggi dengan kemampuan berfikir mereka semua lebih logis dibandingkan kelas rendah, artinya mereka sudah mampu menilai dan mampu mengutarakan pendapat. Sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berupa angket. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada Ujian Tengah Semester (UAS) semester satu, banyak siswa yang mengulang atau nilainya kurang dari KKM. Penyebab prestasi belajar siswa rendah yaitu dalam kegiatan belajar siswa belum dapat mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki atau suatu porsiatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.⁹ Arikunto memberikan petunjuk bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhannya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau

⁸ Yuliangga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Grup, 2017), hal. 39

⁹ Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal. 26

lebih.¹⁰ Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 31 siswa sebagai sampel penelitian.

3. Sampling Penelitian

Sampling adalah penarikan sampel dari suatu populasi yang diteliti. Sampling biasa disebut dengan pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian.¹¹

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil.¹² Sehingga pada penelitian ini menjadi penelitian populasi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu adanya pembuatan atau penyusunan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian angket. Adapun angket yang peneliti susun yaitu angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih, sehingga hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 153

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 193

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 251

Pertanyaan yang ada dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua soal dalam angket berupa pertanyaan objektif sehingga responden tinggal memilih dengan memberi tanda centang (\surd). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket, angket gaya belajar dan keaktifan belajar.

Berikut ini kisi-kisi angket penelitian yang akan digunakan oleh peneliti di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitarsebagai berikut:

1. Angket gaya belajar

Angket gaya belajar (X_1) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar visual ($X_{1.1}$), gaya belajar auditorial ($X_{1.2}$), dan gaya belajar kinestetik ($X_{1.3}$) dalam meraih prestasi belajar siswa dan mengetahui gaya belajar dominan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam penelitian ini angket gaya belajar termasuk angket tertutup terdiri dari 60 butir pernyataan yang dinyatakan dalam dua bentuk pertanyaan *favourable* dan pertanyaan *unfavourable*.

Angket gaya belajar disusun dengan mengikuti sub-variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Indikator-indikator gaya belajar dapat dilihat pada kisi-kisi angket gaya belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	
				Favourable	Unfavourable
1.	Gaya belajar visual (Suyono dan Hariyanto, <i>Belajar dan</i>	Belajar dengan cara melihat	Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	1	11

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	
				Favourable	Unfavourable
	<i>Pembelajaran</i> , (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 149		Mudah mengingat asosiasi visual	2	12
			Pembaca yang tekun	3	13
			Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan	4	14
			Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal	5	15
			Teliti terhadap rincian	6	16
			Terbiasa melakukan <i>check and recheck</i> sebelum mengambil keputusan	7	17
			Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato	8	18
			Lebih menyukai seni visual daripada seni musik	9	19
			Suka mencoret-coret tanpa arti	10	20
			2.	Gaya belajar auditorial (Suyono dan Hariyanto, <i>Belajar dan Pembelajaran</i> , (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.	Belajar dengan cara mendengarkan
			Berbicara kepada diri	22	32

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	
				Favourable	Unfa- vourable
	152		sendiri saat belajar		
			Senang membaca dengan keras	23	33
			Biasanya menjadi pembicara yang fasih	24	34
			Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca	25	35
			Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita	26	36
			Lebih suka gurauan daripada membaca	27	37
			Lebih menyukai musik	28	38
			Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi	29	39
			Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	30	40
			3.	Gaya Belajar Kinestetik (Suyono dan Hariyanto, <i>Belajar dan Pembelajaran,</i>	Belajar melalui gerakan-gerakan fisik
Banyak menggunakan	42	52			

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	
				Favourable	Unfavourable
	(Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 152		isyarat tubuh		
			Menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca	43	53
			Suka belajar manipulasi dan praktik	44	54
			Menanggapi perhatian fisik	45	55
			Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	46	56
			Menyentuh oranglain untuk mendapatkan perhatian mereka	47	57
			Menyukai permainan yang membuatnya sibuk	48	58
			Menghafal dengan cara berjalan	49	59
			Ingin melakukan segala sesuatu	50	60
Jumlah				30	30

Sebelum angket ini digunakan untuk mengambil data dalam penelitian (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji, yaitu uji validasi ahli dan uji coba instrumen. Uji validasi ahli yakni melalui validasi validator ahli, diantaranya dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Agus Purwowododo, M.Pd dan Zun Azizul Hakim,

M.Psi. Selain itu juga oleh guru MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yaitu Reny Fatmawati, S.Pd. Yang kedua yaitu uji coba instrumen yang diberikan kepada 30 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*.

2. Angket keaktifan belajar

Angket keaktifan belajar (X_2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dalam meraih prestasinya disekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup, yaitu angket yang memuat jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban.

Dalam penelitian ini angket keaktifan belajar terdiri dari 38 butir pernyataan. Butir angket tersebut dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* pada penelitian ini sebanyak 19 butir pernyataan yang mendukung keaktifan belajar siswa dan pernyataan *unfavourable* sebanyak 19 butir pernyataan adalah gagasan yang tidak mendukung keaktifan belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari asal-asalan memilih jawaban.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Nomor butir soal	
			Favourable	unfavourable
1.	Kegiatan visual	Membaca	1	20

No	Indikator	Deskriptor	Nomor butir soal	
			Favourable	unfavourable
	<i>(visual activities)</i> Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Memperhatikan gambar	2	21
		Mengamati demonstrasi	3	22
2.	Kegiatan lisan (<i>oral activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Kemampuan menyatakan pendapat	4	23
		Kemampuan bertanya	5	24
		Kemampuan diskusi	6	25
3.	Kegiatan mendengarkan (<i>listening activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Mendengarkan penyajian bahan	7	26
		Mendengarkan diskusi	8	27
		Mendengarkan percakapan	9	28
4.	Kegiatan menulis (<i>writing activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Menulis	10	29
		Mengerjakan soal	11	30
		Menyusun laporan	12	31
5.	Kegiatan menggambar (<i>drawing activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal	Membuat gambar	13	32

No	Indikator	Deskriptor	Nomor butir soal	
			Favourable	unfavourable
	172			
6.	Kegiatan emosional (<i>emosional activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Menaruh minat	14	33
		Memiliki kesenangan atau berani	15	34
7.	Kegiatan motorik (<i>motor activities</i>) Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Melakukan percobaan	16	35
8.	Kegiatan mental. Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik, <i>Proses Belajar Mengajar</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172	Kemampuan mengingat	17	36
		Kemampuan memecahkan masalah	18	37
		Membuat keputusan	19	38
Jumlah			19	19

Sebelum angket ini digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini (disebar ke responden), terlebih dahulu instrumen melalui uji validasi ahli dan uji coba instrumen melalui serangkaian uji, yaitu uji validasi ahli dan uji coba instrumen. Uji validasi ahli yakni melalui

validasi validator ahli, diantaranya dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd dan Zun Azizul Hakim, M.Psi. Selain itu validator juga dilakukan oleh guru kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yaitu Reny Fatmawati, S.Pd. Yang kedua yaitu uji coba instrumen yang diberikan kepada 30 responden. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan beberapa daftar pernyataan berupa angket kemudian diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor dari setiap jawaban responden. Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa butir pertanyaan.

Berikut ini merupakan tabel tingkatan nilai pernyataan pada angket:¹⁴

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Butir Angket

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹⁵ Data juga bisa didefinisikan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran atau masalah baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk seperti baik, buruk, rendah, tinggi, dan sebagainya.¹⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data interview, dokumentasi, dan angket gaya belajar dan keaktifan siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

¹⁵ Triyanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 157

¹⁶ Syaiful Azawar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 25

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 54

sumber data primer yaitu siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, referensi dari penelitian terdahulu, serta nilai UTS dan UAS peserta didik yang ditunjukkan oleh guru kepada peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.¹⁸ Teknik pengumpulan data dengan kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk setiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya. Angket atau

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

koesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Pada angket tertutup responden sudah diberikan alternatif jawaban dan tinggak memilih jawaban mana yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur salah satu jenis sikap yang paling sering digunakan. Penyusunan kuesioner ini berbentuk pilihan yang terdiri dari empat jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pernyataan yang disajikan, dimana hasilnya digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar baik gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik, dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar yang nantinya akan diperoleh hasilnya dari pemberian angket kepada responden.

2. Observasi

Tahap observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data yang tidak menimbulkan *stimulus* atau rangsangan atau sering disebut *non stimulus*.¹⁹

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 86

Disini peneliti menggunakan observasi *non-pasrtisipan* dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Disini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, dimana observasi tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Teknik ini dipergunakan untuk mengamati sejauh mana keaktifan belajar siswa dalam proses kegiatan belajarnya dan bagaimana gaya belajarnya.

3. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data atau secara tidak langsung.²⁰ Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas V mengenai proses belajar siswa dalam memperoleh tujuan belajar terutama prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²¹ Teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini juga mengambil bukti berupa foto-foto saat kegiatan penelitian berlangsung, seperti nama-nama siswa,

²⁰Triyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 202

²¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

untuk memperoleh nilai UTS dan UAS, dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah dan guru MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah data terkumpul, maka dilakukan tahap analisis data yaitu peneliti berusaha untuk memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Dalam analisis data dilakukan beberapa tahapan-tahapan yang meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi.²² Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui ukuran valid atau tidaknya suatu instrumen yang akan diujikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 20.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas antara lain sebagai berikut:

- a. Jika R_{hitung} lebih besar ($>$) dari R_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan valid.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik...*, hal. 211

- b. Jika R_{hitung} lebih kecil ($<$) dari R_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.²³ Reliabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Cronbach Alpha diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Trithon menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantaban *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:²⁴

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
- e. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi pendidikan...*, hal. 81

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 189

I. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penelitian ini diperlukan suatu rancangan analisis. Teknik atau rancangan analisis adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data. Data yang telah diperoleh dalam penelitian selanjutnya diolah secara kuantitatif (berwujud angka), sehingga didalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Data hasil gaya belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar dibantu dengan program *microsoft excel 2010* dan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif data dari masing-masing variabel, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi²⁵

1) Menghitung interval kelas

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = jumlah interval kelas

n = jumlah data observasi

²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 35

2) Menghitung rentang data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

- b. Selain disajikan dalam bentuk tabel, penyajian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang
- c. Menghitung *central tendency* (gejala pusat) yang meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), dan *Modus* (Mo).
- d. Menghitung variabilitas dengan menghitung *Standar Deviasi* (simpangan baku). Penentuan kedudukan dilakukan dengan membagi data dalam empat kategori, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel

Sangat Tinggi	= (Mi + 1. Sdi) ke atas
Tinggi	= Mi sampai (Mi + 1.Sdi)
Rendah	= (Mi – 1.Sdi) sampai Mi
Sangat Rendah	= (Mi – 1.Sdi) kebawah ²⁶

Keterangan:

X = Skor rata-rata penelitian

Mi = Mean Ideal

Sdi = Standar Deviasi Ideal

²⁶ Ashef Fiyo Failasuf, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar, dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas I SMK Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2013), hal. 170

Untuk mengetahui *Mean Ideal* dan *Standar Deviasi Ideal* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan analisis menggunakan bantuan *Program SPSS Versi 20.0 for windows*. Dengan menggunakan *Program SPSS Versi 20.0 for windows* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam uji linearitas ini akan

menggunakan bantuan *Program SPSS Versi 20.0 for windows*, dengan menguji koefisien regresi pada taraf signifikansi 5%. Pada uji linearitas ini asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$, dan X_2 memiliki bentuk linear atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui linier atau tidaknya data penelitian dapat menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* dengan melihat tingkat signifikansi dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan:²⁷

- 1) Jika harga sig $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki bentuk yang linier
- 2) Jika harga sig $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki bentuk yang tidak linier.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik plots. Dasar analisisnya yaitu dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik

²⁷ Priyanto Duwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 46

menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastitas.²⁸

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika harga $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$, berarti tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis data dapat dilanjutkan.²⁹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:³⁰

²⁸ Priyanto Dwi, *Cara Kilat Belajar Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hal. 151

²⁹ Ashef Fiqo Failasuf, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas 1 SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, (2013) hal.73

³⁰ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS...*, hal. 127

- a) $du < dw < 4-du$, maka diterima yang berarti tak terjadi autokorelasi
- b) $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$, maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi
- c) $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, berarti tak ada kesimpulan yang pasti.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi . Apabila data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 20.0 for windows*. Metode analisis yang dilakukan dalam pengujian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah analisis yang tepat untuk digunakan pada masalah penelitian yang melibatkan satu variabel Y dan dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas (X).³¹

³¹Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS...*, hal. 133

Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas gaya belajar visual ($X_{1.1}$), gaya belajar auditorial ($X_{1.2}$), gaya belajar kinestetik ($X_{1.3}$), dan keaktifan belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa.

Dalam menganalisis data yang memenuhi uji prasyarat maka selanjutnya dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji T) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:³²

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi ke-i (1,2,3,...)

S_{b_i} = Standar deviasi koefisien b_i .

³² Ahmad Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), hal. 192

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi sederhana. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Dalam penelitian ini uji t untuk melihat pengaruh $X_{1.1}$ terhadap Y, $X_{1.2}$ terhadap Y, $X_{1.3}$ terhadap Y, X_2 terhadap Y. dalam melakukan pengujian hipotesis secara parsial ini peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 20.0 for windows*. Sedangkan pedoman ini yang digunakan adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $Sign < \alpha$, maka menolak H_0 yang diajukan.

Alternatif keputusannya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas t kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang diteliti.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas t lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang diteliti.
- b. Uji Koefisien Regresi Secara Stimultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini output ANOVA untuk melihat bersama-sama antara $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$ berpengaruh terhadap Y , dan untuk melihat bersama-sama antara $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, X_2 berpengaruh terhadap Y . Dalam melakukan pengujian hipotesis secara simultan ini peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS versi 20.0 for windows*. Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ lebih atau probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Untuk analisisnya dengan menggunakan output bantuan program komputer *SPSS 20.0 for windows* dilihat pada tabel model summary. model summary digunakan untuk melihat presentase atau seberapa besar

pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, dan $X_{1.3}$ terhadap Y dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$ dan X_2 terhadap Y .